

**DETERMINASI KUALITAS KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA:
PERAN ADOPSI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*, KETERLIBATAN
KOMUNITAS INVESTASI DIGITAL, DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY***

**¹ Maritza Jovita Ardhani Abbas, ² Khansa Aryobagas S., dan ³ Bulan
Ramadhani Kirana B.**

¹ *Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jakarta,*

*Jl.Rs. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450, ^{2,3}
Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl.Rs.*

Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

2310115073@mahasiswa.upnvj.ac.id,

Abstract

Amid rapid digital transformation, students’ investment decisions are no longer driven solely by rational considerations but are increasingly shaped by technology, social environments, and self-belief. This study examines how the adoption of Artificial Intelligence (AI), engagement in digital investment communities, and financial self-efficacy influence the quality of investment decisions. Using a quantitative approach with primary data from questionnaires, the analysis applies multiple linear regression with classical assumption tests. The results show that all variables have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, with financial self-efficacy emerging as the most dominant factor, surpassing technology and community influences. These findings highlight that investment excellence in the digital era is not only determined by technology or access to information, but also by individuals’ confidence in managing finances and making decisions. Therefore, strengthening self-efficacy is key to fostering adaptive, rational, and high-quality young investors.

Keywords: *artificial intelligence, digital investment community, financial self-efficacy, investment decision quality, student investors*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan partisipasi investor ritel di pasar modal, namun fenomena manipulasi harga saham masih menjadi tantangan bagi integritas pasar. Otoritas pasar modal mengungkap dugaan praktik *goreng saham* yang melibatkan berbagai pihak, termasuk influencer yang memanfaatkan pengaruh digital untuk mendorong kenaikan harga saham secara tidak wajar (CNBC Indonesia, 2026). Fenomena ini semakin relevan mengingat

dominasi investor muda, di mana generasi milenial dan generasi Z menyumbang lebih dari 57% investor individu di Indonesia (Sunarko & Sutrisno, 2025), serta sekitar 56% generasi Z secara global telah memiliki investasi (CFA Institute, 2023).

Dalam konteks tersebut, kualitas keputusan investasi menjadi isu penting. Keputusan yang berkualitas mencerminkan evaluasi informasi pasar secara sistematis dan rasional, bukan sekadar respons terhadap sentimen atau tekanan sosial (Kartika & Pratiwi, 2025). Perkembangan teknologi, khususnya *artificial intelligence*, memungkinkan analisis data yang lebih komprehensif dan berpotensi mengurangi bias perilaku investor (Kulkarni dkk., 2025) serta meningkatkan kualitas prediksi berbasis data (Khanfar dkk., 2026). Di sisi lain, komunitas investasi digital dan *finfluencer* di media sosial juga menjadi sumber informasi utama yang dapat memengaruhi keputusan investasi melalui pengaruh sosial dan sentimen kolektif (Molders dkk., 2025; IOSCO, 2025). Selain itu, *Financial Self-Efficacy* turut menentukan kemampuan investor dalam mengevaluasi risiko dan peluang investasi secara rasional (Budiyono, 2024).

Secara empiris, Sunarko dan Sutrisno (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, sementara Budiyono (2024) menemukan bahwa *financial self-efficacy* dan persepsi risiko berperan penting dalam perilaku investasi. Di sisi lain, Kulkarni dkk. (2025) menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan rasionalitas keputusan investasi, sedangkan Aisyah dkk. (2025) menemukan bahwa media sosial dan *finfluencer* memengaruhi perilaku investor melalui *herding behavior* dan pembentukan sentimen kolektif. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada keputusan investasi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji kualitas keputusan investasi sebagai variabel utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *Artificial Intelligence*, keterlibatan dalam komunitas investasi digital, serta *financial self-efficacy* terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa sebagai representasi investor generasi muda di era ekonomi digital.

Metode Penelitian

Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan bidang kajian yang menggabungkan teori psikologi dan ekonomi untuk menjelaskan mengapa individu tidak selalu bertindak rasional dalam keputusan finansial, sebagaimana dijelaskan oleh Kahneman & Tversky (1979) melalui *Prospect Theory*. Teori ini berpendapat bahwa individu mengevaluasi hasil berdasarkan persepsi keuntungan dan kerugian relatif terhadap titik referensi tertentu, bukan berdasarkan nilai absolutnya. Dalam penelitian ini, *behavioral finance* berfungsi sebagai *grand theory* yang menjelaskan mengapa kualitas keputusan investasi mahasiswa tidak selalu optimal dan menjadi landasan bagi ketiga variabel independen yang diteliti (Puspawati & Yohanda, 2022).

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai *supporting theory* untuk menjelaskan variabel adopsi *artificial intelligence* (X1), yakni bahwa mahasiswa akan mengadopsi AI secara aktif apabila mempersepsikan teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan dalam aktivitas investasi, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas keputusan investasi mereka (Arifin & Kusumawati, 2023).

Social Influence Theory dan Herding Behavior

Social influence theory menjelaskan bagaimana keputusan individu dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya melalui norma sosial (Deutsch & Gerard, 1955). Dalam konteks pasar modal, fenomena ini berkembang menjadi *herding behavior*, yaitu kecenderungan investor untuk meniru keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis mandiri yang memadai (Bikhchandani & Sharma, 2000). Teori ini digunakan untuk menjelaskan variabel keterlibatan komunitas investasi digital (X2), di mana interaksi dalam komunitas digital membentuk persepsi dan preferensi investasi mahasiswa serta berdampak pada kualitas keputusan yang diambil (Rosita & Meidiyustiani, 2022).

Self-Efficacy Theory

Social influence theory menjelaskan bagaimana keputusan individu dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya melalui norma sosial (Deutsch & Gerard, 1955). Dalam konteks pasar modal, fenomena ini berkembang menjadi *herding behavior*, yaitu kecenderungan investor untuk meniru keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis mandiri yang memadai (Bikhchandani & Sharma, 2000). Teori ini digunakan untuk menjelaskan variabel keterlibatan komunitas investasi digital (X2), di mana interaksi dalam komunitas digital membentuk persepsi dan preferensi investasi mahasiswa serta berdampak pada kualitas keputusan yang diambil (Rosita & Meidiyustiani, 2022).

Kualitas Keputusan Investasi

Kualitas keputusan investasi adalah tingkat ketepatan, objektivitas, dan rasionalitas investor dalam menentukan pilihan investasi berdasarkan informasi yang tersedia, toleransi risiko, dan tujuan keuangan jangka panjang (Lestari & Armansyah, 2023). Widyarningsih et al. (2024) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dan *behavioral finance* secara positif berkontribusi pada peningkatan kualitas keputusan investasi kalangan milenial dan generasi Z, menjadikannya variabel dependen yang relevan untuk diteliti.

Adopsi Artificial Intelligence

Adopsi *artificial intelligence* dalam investasi mengacu pada tingkat pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi, yang mencakup *robo-advisor*, analisis sentimen pasar berbasis *natural language processing*, sistem rekomendasi portofolio berbasis *machine learning*, serta penggunaan *large language model* seperti ChatGPT sebagai alat analisis investasi (Yudaruddin, 2023). Arifin & Kusumawati (2023) menemukan bahwa adopsi AI meningkatkan akurasi analisis dan mengurangi kesalahan keputusan akibat bias emosional, sehingga adopsi AI diduga berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Keterlibatan Komunitas Investasi Digital

Komunitas investasi digital adalah kelompok individu yang berinteraksi melalui platform digital, seperti Telegram, Discord, dan media sosial, untuk berbagi informasi serta pengalaman seputar investasi (Rahayu & Santoso, 2023).

Keterlibatan dalam komunitas tersebut mengacu pada tingkat partisipasi aktif seorang investor dalam mengikuti, berkontribusi, dan memanfaatkan informasi yang beredar di dalamnya. Rosita & Meidiyustiani (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam komunitas investasi digital menunjukkan pemahaman pasar yang lebih baik, sehingga keterlibatan komunitas investasi digital diduga berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan rasional (Lown, 2011). Haiyang & Vishwanath (2023) menemukan bahwa investor dengan *financial self-efficacy* tinggi lebih konsisten menerapkan strategi investasi jangka panjang dan menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas meskipun dihadapkan pada kondisi pasar yang tidak menentu. Dengan demikian, *financial self-efficacy* diduga berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Adopsi *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

H2: Keterlibatan komunitas investasi digital berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

H3: *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

H4: Adopsi *artificial intelligence*, keterlibatan komunitas investasi digital, dan *financial self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Pengumpulan dan Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 122 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang pernah melakukan investasi di pasar modal, dengan teknik *purposive sampling*. Seluruh variabel diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai dengan 5. Jumlah sampel

ditentukan melalui rumus Lemeshow (Riyanto & Hermawan, 2020) dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi 0,5, dan presisi 9% ($d = 0,09$), sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut.

$$n = (1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) / (0,09)^2 = 118,6 \approx 120 \text{ responden}$$

Definisi Operasional Variabel

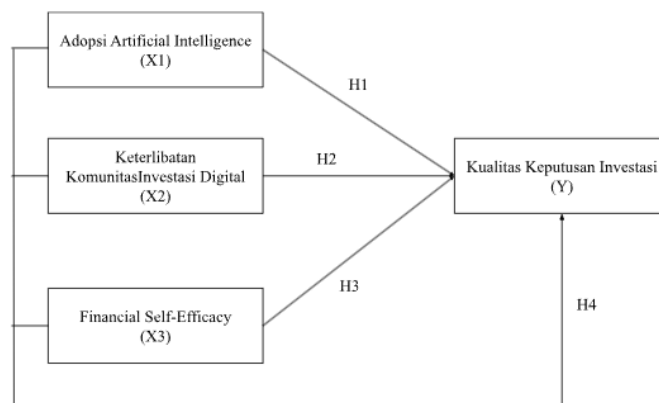
Definisi operasional variabel merupakan serangkaian pedoman yang menentukan aspek-aspek yang harus diamati dalam proses pengukuran suatu variabel untuk memperoleh hasil yang akurat (Megasari & Latif, 2022, yang mengutip Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
Adopsi Artificial Intelligence (X1)	Adopsi AI merupakan tingkat pemanfaatan teknologi berbasis <i>artificial intelligence</i> oleh investor dalam proses analisis dan pengambilan keputusan investasi (Yudaruddin, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Frekuensi penggunaan platform berbasis AI dalam analisis investasi 2) Persepsi kemanfaatan AI dalam mendukung keputusan investasi 3) Kepercayaan terhadap objektivitas rekomendasi berbasis AI 4) AI membantu mereduksi pengaruh emosi dan FOMO 	Likert
Keterlibatan Komunitas Investasi Digital (X2)	Tingkat partisipasi aktif investor dalam komunitas berbasis platform digital untuk berbagi informasi dan pengalaman investasi (Rahayu & Santoso, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keanggotaan aktif dalam komunitas investasi <i>online</i> 2) Intensitas membaca dan berdiskusi tentang investasi di media sosial 3) Pengaruh opini komunitas dan <i>finfluencer</i> terhadap keputusan investasi 4) Motivasi berinvestasi yang terbentuk dari interaksi komunitas digital 	Likert

<p>Financial Self-Efficacy (X3)</p>	<p>Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat secara mandiri (Lown, 2011).</p>	<p>1) Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi 2) Mampu memilih instrumen investasi sesuai kondisi keuangan 3) Tetap tenang saat nilai investasi mengalami penurunan sementara 4) Mampu menghindari keputusan investasi yang bersifat impulsif</p>	<p>Likert</p>
<p>Kualitas Keputusan Investasi (Y)</p>	<p>Tingkat ketepatan dan rasionalitas investor dalam menentukan pilihan investasi berdasarkan informasi, toleransi risiko, dan tujuan keuangan (Lestari & Armansyah, 2023).</p>	<p>1) Penetapan tujuan keuangan yang jelas sebelum berinvestasi 2) Pertimbangan profil risiko dan analisis informasi 3) Kemampuan menghindari FOMO dan <i>overtrading</i> 4) Diversifikasi portofolio dan evaluasi berkala kinerja investasi</p>	<p>Likert</p>

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)



Gambar 1. Alur Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti (2026)

Model Regresi Linear Berganda

Studi ini menempatkan kualitas keputusan investasi sebagai variabel dependen yang mencerminkan tingkat ketepatan dan rasionalitas mahasiswa dalam menentukan pilihan investasinya. Adapun variabel independennya mencakup adopsi *artificial intelligence* (X1), keterlibatan komunitas investasi digital (X2), dan *Financial Self-Efficacy* (X3). Regresi linear berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024). Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$KKINVi = \beta_0 + \beta_1AAIi + \beta_2KKIDi + \beta_3FSEi + \varepsilon$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data dan Hasil

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lama Investasi

No	Indikator	Jumlah Responden	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	73	59.84%
	Perempuan	49	40.16%
	Total	122	100%
2.	Lama Investasi		
	< 6 bulan	29	23.77%
	6-12 bulan	32	26.23%
	1-3 tahun	43	35.25%
	> 3 tahun	18	14.75%
	Total	122	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki, dengan mayoritas memiliki pengalaman investasi selama 1-3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki eksposur terhadap aktivitas investasi, sehingga relevan dalam menilai kualitas keputusan investasi.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Adopsi AI (X1)	0.872	Reliabel
Keterlibatan Komunitas Investasi (X2)	0.838	Reliabel
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X3)	0.836	Reliabel
Kualitas Keputusan Investasi (Y)	0.696	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji Cronbach's Alpha menunjukkan seluruh variabel, adopsi *artificial intelligence* (X1), keterlibatan komunitas investasi digital (X2), dan *financial self-efficacy* (X3), memiliki nilai di atas 0,7. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Validitas Instrumen

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Range R Hitung	R Tabel	Hasil
Adopsi AI (X1)	7	0.502 - 0.777	0.149	Valid
Keterlibatan Komunitas Investasi (X2)	7	0.453 - 0.747	0.149	Valid
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X3)	7	0.472 - 0.675	0.149	Valid
Kualitas Keputusan Investasi (Y)	7	0.272 - 0.545	0.149	Valid

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Seluruh item pada variabel adopsi *artificial intelligence* (X1), keterlibatan komunitas investasi digital (X2), dan *financial self-efficacy* (X3) memiliki r hitung > r tabel ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		122	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.34974115	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	
	Positive	.060	
	Negative	-.070	
Test Statistic		.070	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.158
		99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound	.167

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 (Monte Carlo Sig. = 0.158) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas (VIF)

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_AVG	.916	1.092
	X2_AVG	.920	1.087
	X3_AVG	.899	1.112

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Seluruh nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Artinya, masing-masing variabel (AI, komunitas, *self-efficacy*) berdiri sendiri dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.633	.165		3.843	.000
	X1_AVG	-.012	.027	-.041	-.432	.666
	X2_AVG	-.040	.029	-.132	-1.402	.163
	X3_AVG	-.041	.034	-.115	-1.217	.226

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Seluruh nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, error dalam model bersifat stabil dan tidak bias.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.582	.3541591059 79061	2.112

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 2,112. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Artinya, error pada satu observasi tidak berkorelasi dengan observasi lainnya, sehingga model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh adopsi *artificial intelligence* (X1), keterlibatan komunitas investasi digital (X2), dan *Financial Self-Efficacy* (X3) terhadap kualitas keputusan investasi (Y) telah memenuhi asumsi independensi dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda
ANOVA (Uji F Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.537	3	7.179	57.235	.000 ^b
	Residual	14.801	118	.125		
	Total	36.337	121			

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F sebesar 57,235, yang berarti bahwa variabel adopsi *artificial intelligence*, keterlibatan komunitas investasi digital, dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa.

Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.909	.254		3.576	.001
	X1_AVG	.132	.042	.191	3.119	.002
	X2_AVG	.118	.044	.163	2.661	.009
	X3_AVG	.536	.052	.637	10.281	.000

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel adopsi *artificial intelligence* (X1) memiliki koefisien sebesar 0,132 dengan nilai signifikansi 0,002, keterlibatan komunitas investasi digital (X2) sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,009, serta *Financial Self-Efficacy* (X3) sebesar 0,536 dengan signifikansi 0,000. Seluruh nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa, dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai variabel yang paling dominan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.582	.354159105979061

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,593 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 59,3% variasi kualitas keputusan investasi mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *Artificial Intelligence*, keterlibatan komunitas investasi digital, dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor teknologi, sosial, dan psikologis dalam kerangka *behavioral finance*.

Adopsi *Artificial Intelligence* meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui kemampuan dalam mengolah data secara sistematis, mengurangi bias emosional, dan menghasilkan keputusan berbasis informasi yang lebih objektif. Peran ini mencerminkan mekanisme dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, di mana pemanfaatan teknologi yang dianggap bermanfaat dapat meningkatkan kualitas penggunaan dan hasil keputusan. Temuan ini konsisten dengan Kulkarni dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa AI meningkatkan rasionalitas keputusan, serta Khanfar dkk. (2026) yang menekankan peningkatan akurasi analisis berbasis data.

Keterlibatan dalam komunitas investasi digital juga berkontribusi positif terhadap kualitas keputusan investasi. Interaksi dalam komunitas memungkinkan pertukaran informasi, pembentukan opini, dan validasi keputusan melalui perspektif kolektif, yang mencerminkan peran *social influence* dalam membentuk perilaku investasi. Hasil ini didukung oleh Aisyah dkk. (2025) yang menunjukkan pengaruh *herding behavior* dan sentimen kolektif, serta Molders dkk. (2025) dan

IOSCO (2025) yang menyoroti peran *finfluencer* dalam memengaruhi keputusan investor ritel.

Selanjutnya, *financial self-efficacy* menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Keyakinan individu terhadap kemampuan finansialnya mendorong evaluasi risiko yang lebih rasional, pengendalian emosi, serta kemandirian dalam pengambilan keputusan. Temuan ini mencerminkan *Self-Efficacy Theory* dan sejalan dengan hasil Budiyono (2024) serta Sunarko dan Sutrisno (2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam membentuk perilaku investasi individu.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *Artificial Intelligence*, keterlibatan komunitas investasi digital, dan *financial self-efficacy* terhadap kualitas keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kualitas keputusan investasi.

Secara khusus, adopsi *Artificial Intelligence* terbukti meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui kemampuannya dalam mengolah informasi secara sistematis dan mengurangi bias dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam komunitas investasi digital juga memberikan kontribusi positif dengan memperluas akses informasi dan memperkaya perspektif investor, meskipun tetap memerlukan kemampuan seleksi informasi yang baik. Sementara itu, *financial self-efficacy* menjadi faktor yang paling dominan, menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan finansialnya berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Temuan ini menegaskan bahwa kualitas keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi dan informasi, tetapi juga oleh faktor psikologis individu. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keputusan investasi pada generasi muda perlu didukung melalui pemanfaatan teknologi yang optimal, pengelolaan informasi dari komunitas digital secara kritis, serta penguatan *financial self-efficacy* sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., Isoni, I., & Suryani, R. (2025). Behavioral Finance in the Digital Age: How Social Media Influences Investment Decisions. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 348-354. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.6519>.
- Arifin, Z., & Kusumawati, R. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Keputusan Investasi Ritel di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(12), 45-48.
- Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2000). Herd Behavior in Financial Markets. *IMF Staff Papers*, 47(3), 279-310. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Budiyono, E. F. C. S. (2024). The Role of Financial Literacy, Financial Self Efficacy and Risk Tolerance on Investment Decision (Study Among Young Adults in Yogyakarta Province). *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 22(2), 1-18. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/2796>.
- CFA Institute. (2023). *Gen Z and Investing: Social Media, Crypto, FOMO, and Family*. FINRA Investor Education Foundation. <https://www.finrafoundation.org>.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 3(13), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Deutsch, M., & Gerald, H. B. (1955). A Study of Normative and Informational Social Influences upon Individual Judgment. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 3(51), 629-636. <https://doi.org/10.1037/h0046408>.
- Heti, Hamid, W., & TN, V. A. (2025). PERAN RISK PERCEPTION DALAM MEMEDIASI PENGARUH HERDING BIAS, DISPOSITION EFFECT, BLUE CHIP STOCK BIAS, OVERCONFIDENCE BIAS, DAN ANCHORING BIAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Pada Investor Saham Yang Terdaftar Di Kantor Perwakilan Bursa Efe. *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 2(4), 1135-1156. <https://doi.org/10.55598/homanis.v3i1.256>.
- Iba, D. Z., & Wardhana, D. A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis. *CV. Eureka Media Aksara*. <https://www.researchgate.net/publication/382116253>.
- IOSCO. (2025). *Finfluencers Final Report*. International Organization of Securities Commissions (IOSCO).

- Kahetman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291. doi.org/10.2307/1914185.
- Kartika, T. D., & Pratiwi, R. D. (2025). ANALISIS PERILAKU KEUANGAN YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 410-419. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/13215>.
- Khanfar, A. A., Mavi, R. K., Iranmanesh, M., & Gengatharen, D. (2026). Determinants of artificial intelligence adoption: research themes and future directions. *Information Technology and Management*, 27, 31-51. <https://doi.org/10.1007/s10799-024-00435-0>.
- Kulkarni, M. S., Patil, K. P., & Pramod, D. (2025). The role of robo-advisors in behavioural finance, shaping investment decisions. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 1-23. <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2571403>.
- Lestari, D., & Armansyah, R. F. (2023). Determinan Kualitas Keputusan Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 22-35. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jimbis>.
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54-63. <https://afcp.org/news-and-publications/journal-of-financial-counseling-and-planning/>.
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh design interior dan kualitas pelayanan terhadap minat pengunjung Hotel Sotis Kemang. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 795-806. <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/217>.
- Molders, M., Bock, L., Barrantes, E., & Zülch, H. (2025). Understanding influencers: Roles and strategic partnerships in retail investor engagement. *Journal of Business Research*, 198, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115462>.
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku pada Keputusan Investasi Generasi Muda. *Akuntabilitas*, 6, 41-58. <https://ja.ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/15724>.
- Rahayu, S., & Santoso, B. (2023). Komunitas Investasi Digital dan Perilaku Investasi Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(3), 201-215. . <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu>.
- Rosita, R., & Meidiyustiani, R. (2022). Pengaruh Komunitas Investasi Digital terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 131-144. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>.

- Saputra, D. G., Nagisa, R. I., & Bilqisty, S. T. (2025). PENGARUH LITERASI FINANSIAL TERHADAP MINDSET INVESTASI PADA GENERASI Z. *LENTERA JURNAL MANAJEMEN*, 3(1), 1-12. <https://lenterajurnalmanajemen.com/index.php/home/article/view/113>.
- Sunarko, C., & Sutrisno, S. (2025). The effect of financial literacy, financial self-efficacy, financial technology literacy, and risk perception on stock investment decisions: Millennials preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 19-34. 10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2.
- Widyaningsih, S., Susilowati, H., & Hargyatni, T. (2024). Peran Mediasi Behavior Finance dalam Preferensi Berinvestasi Milenial dan Gen Z. *Journal of Management and Digital Business*, 4(6), 513-528. <https://www.researchgate.net/publication/387695339>.
- Yudaruddin, R. (2023). Financial Technology and Its Impact on Financial Performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100-115. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100096>.

Lampiran

Kuesioner Penelitian

"Determinasi Kualitas Keputusan Investasi Mahasiswa: Peran Adopsi Artificial Intelligence, Keterlibatan Komunitas Investasi Digital, dan Financial Self-Efficacy"

BAGIAN A — Data Responden dan Pertanyaan Saringan

A1. Apakah Anda saat ini berstatus mahasiswa aktif?	
1.	Ya
2.	Tidak (mohon maaf, Anda tidak termasuk dalam kriteria responden)

A2. Apakah Anda pernah melakukan investasi pada instrumen keuangan berikut? (boleh pilih lebih dari satu)	
1.	Saham
2.	Reksa dana
3.	Cryptocurrency
4.	Surat Berharga Negara (SBN / ORI / Sukuk)
5.	Instrumen lain, sebutkan:
6.	Saya belum pernah berinvestasi → (mohon maaf, Anda tidak termasuk kriteria responden)

A3. Jenis kelamin	
1.	Laki-laki
2.	Perempuan
3.	Lainnya, sebutkan:

A4. Usia	
1.	< 18 tahun
2.	18 – 20 tahun
3.	21 – 23 tahun
4.	> 23 tahun

A5. Program studi	
1.	Ekonomi Pembangunan
2.	Manajemen
3.	Akuntansi
4.	Lainnya, sebutkan:

A6. Lama pengalaman berinvestasi	
1.	< 6 bulan
2.	6 – 12 bulan
3.	1 – 3 tahun
4.	> 3 tahun

A7. Platform investasi yang paling sering Anda gunakan (pilih satu)	
1.	Ajaib
2.	Bibit
3.	IPOT (Indo Premier)

4.	Bareksa
5.	Pluang / Pintu / aplikasi kripto lain
6.	Lainnya, sebutkan:

BAGIAN B — Pernyataan Penelitian

Petunjuk: Berilah tanda (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

Skala: STS = Sangat Tidak Setuju (1), TS = Tidak Setuju (2), KS = Kurang Setuju (3), S = Setuju (4), SS = Sangat Setuju (5).

X1 – Adopsi *Artificial Intelligence* dalam Keputusan Investasi

Catatan: "Layanan AI" mencakup robo-advisor, rekomendasi portofolio otomatis di aplikasi, maupun penggunaan ChatGPT/Gemini/Claude untuk menganalisis peluang investasi.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya secara aktif memanfaatkan fitur atau layanan investasi berbasis <i>artificial intelligence</i> (misalnya <i>robo-advisor</i> atau ChatGPT/Gemini/Claude untuk menganalisis peluang investasi).					
2	Saya memahami secara umum cara kerja rekomendasi investasi berbasis AI yang saya gunakan.					
3	Saya merasa rekomendasi investasi berbasis AI membantu saya menyaring informasi pasar yang terlalu banyak.					
4	Saya sering mempertimbangkan hasil analisis atau rekomendasi berbasis AI sebelum membeli atau menjual instrumen investasi.					

5	Menurut saya, rekomendasi dari sistem berbasis AI cenderung lebih objektif dibandingkan rekomendasi dari individu (misalnya teman atau influencer).					
6	Penggunaan teknologi AI membuat saya lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.					
7	Saya merasa penggunaan AI membantu saya mengurangi pengaruh emosi, seperti panik atau FOMO, dalam keputusan investasi.					
8	Saya berniat untuk terus menggunakan dan mengembangkan pemanfaatan AI dalam aktivitas investasi saya ke depannya.					

X2 – Keterlibatan dalam Komunitas Investasi Digital

Catatan: "Komunitas digital" mencakup forum saham, grup

WA/Telegram/Discord, akun/kanal finfluencer, dan komunitas sejenis.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya tergabung dalam komunitas atau grup investasi <i>online</i> (misalnya WhatsApp, Telegram, Discord, forum saham, atau komunitas sejenis).					
2	Saya aktif membaca diskusi atau komentar terkait investasi di media sosial (misalnya X/Twitter, Instagram, TikTok, YouTube).					

3	Saya sering berdiskusi tentang saham atau instrumen investasi lain dengan anggota komunitas investasi digital.					
4	Rekomendasi atau opini di komunitas investasi digital sering menjadi bahan pertimbangan saya dalam mengambil keputusan investasi.					
5	Saya merasa komunitas investasi digital membantu saya memahami isu dan berita pasar dengan lebih cepat.					
6	Saya merasa lebih termotivasi untuk berinvestasi karena adanya dukungan dan dorongan dari komunitas investasi digital.					
7	Saya pernah mengikuti rekomendasi investasi dari komunitas atau <i>finfluencer</i> meskipun analisis pribadi saya masih terbatas.					
8	Saya aktif berbagi informasi atau analisis investasi kepada anggota lain di komunitas digital yang saya ikuti.					

X3 – Financial Self-Efficacy

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya percaya diri dengan kemampuan saya dalam mengelola keuangan pribadi.					
2	Saya yakin mampu menyusun rencana keuangan yang					

	mendukung tujuan jangka pendek dan jangka panjang saya.					
3	Saya merasa mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kondisi keuangan saya.					
4	Saya yakin dapat memahami risiko dari berbagai instrumen investasi yang saya gunakan.					
5	Saya tetap tenang dan tidak panik berlebihan ketika nilai investasi saya mengalami penurunan sementara.					
6	Saya merasa mampu mencari dan memahami informasi keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan investasi.					
7	Saya yakin dapat mengendalikan diri agar tidak mudah tergoda untuk berinvestasi hanya karena ikut-ikutan orang lain.					
8	Saya merasa mampu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi investasi saya secara mandiri berdasarkan kondisi pasar.					

Y – Kualitas Keputusan Investasi Mahasiswa

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5

1	Saya biasanya menetapkan tujuan keuangan yang jelas sebelum memutuskan untuk berinvestasi.					
2	Saya selalu mempertimbangkan profil risiko pribadi saya sebelum memilih instrumen investasi.					
3	Saya melakukan analisis informasi (fundamental, teknikal, atau berita) sebelum membeli instrumen investasi.					
4	Saya berusaha menghindari keputusan investasi yang hanya didorong oleh rasa takut tertinggal (FOMO).					
5	Saya jarang melakukan jual-beli instrumen investasi secara berlebihan tanpa alasan yang jelas (overtrading).					
6	Portofolio investasi saya sudah cukup terdiversifikasi (tidak hanya terpusat pada satu jenis aset atau satu emiten).					
7	Saya mengevaluasi kinerja portofolio investasi saya secara berkala dan menyesuaikan strategi bila diperlukan.					
8	Secara keseluruhan, saya merasa keputusan investasi yang saya buat selama ini sudah cukup rasional dan terencana.					